

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Warung batang banyu bertempat di Jalan Banua Anyar, nomor. 31, RT 05, RW 01, Kelurahan Banua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur. Di bawah jembatan Banua Anyar, bersebelahan dengan warung Soto Bawah Jembatan. Produk yang dijual di Warung Batang Banyu yaitu dari makanan berat sampai makanan ringan, khususnya makanan khas Banjar, selain itu juga dijual beberapa makanan oleh-oleh khas Kalimantan Selatan dan cemilan lainnya.

Sasaran pasar dari warung batang banyu adalah yang terutama untuk para pariwisata, dan juga untuk semua kalangan usia, karena disana menyuguhkan makanan untuk dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa bahkan orang tua. Cara memasarkan produk Warung Batang Banyu yaitu dengan menggunakan media sosial seperti Facebook dan Instagram, selain dengan menggunakan media sosial juga dengan menggunakan sistem informasi dari mulut ke mulut.

Menurut pemilik Warung Batang Banyu muncul ide untuk membangun bisnis kuliner sudah sejak 10 tahun yang lalu, namun baru bisa terwujud ide tersebut pada tahun 2017. Dan pada tahun itu juga Warung Batang Banyu resmi dibuka. Pemilik Warung Batang Banyu lebih memilih bisnis kuliner karena menurut beliau pangsa pasar kuliner lebih diminati, lebih pesat dalam perkembangan, memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan juga karena beliau memiliki *basic* memasak. Modal yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 200.000.000,

dan untuk pendapatan per/bulan didapat sekitar Rp 200.000.000-, sampai Rp 250.000.000-, lalu untuk laba per/bulan yang didapat sekitar Rp 20.000.000-, sampai Rp 30.000.000-..

Warung Batang Banyu mempunyai 18 karyawan yang dipekerjakan di Warung Batang Banyu tersebut untuk membantu dalam menjalankan bisnis. Pembelian bahan biasanya dibeli dari pasar maupun diantar oleh orang yang menawarkan bahan yang mereka jual. Di batang banyu pun memiliki menu baru yaitu gumbili betumbuk, ini merupakan salah satu inovasi yang diciptakan agar para pelanggan tidak bosan dengan menu yang sudah ada sejak awal buka. Sedangkan menu favorit yang kebanyakan konsumen pesan adalah menu soto banjar dan leha (lempeng hangit). Ciri khas dari kuliner batang banyu bahasa menunya menggunakan bahasa Banjar, atap dari bangunannya ada yang menggunakan bambu, spot foto yang tidak biasa yaitu berada tepat di atas sungai dengan beralaskan sampan yang terbuat dari bambu yang di hiasi lampu-lampu ketika malam.

Kelebihan dari Warung Batang Banyu yaitu tempatnya yang dekat dengan sungai sehingga membuat para pelanggan bisa menikmati pemandangan sungai Martapura sembari melihat beberapa perahu yang sedang lewat, selain itu juga harga yang murah atau terjangkau, rasa makanan yang enak dan bisa melayani via katering. Selain itu juga wali kota Banjarmasin Ibnu Sina pernah makan di Warung Batang Banyu, selain beliau juga ada salah satu pemain Barito Putera yang pernah makan disana, dan itu merupakan salah satu daya tarik konsumen yang lain agar

lebih penasaran bagaimana produk yang dihasilkan di Warung Batang Banyu tersebut. Sedangkan kekurangannya yaitu dari segi tempat yang kurang luas.

B. Penyajian Data

1. Manajemen Keuangan Pada Usaha Warung Batang Banyu Banjarmasin

a. Sumber Dana iUsaha

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung Batang Banyu Banjarmasin pada tanggal 4 Desember 2023 menjelaskan bahwa dirinya berumur 28 tahun dan sudah menjalankan usaha kuliner makanan ini sekitar 6 tahun, untuk sumber dana usaha awal yaitu berasal dari tabungan pribadi dan juga dana bantuan dari orang tua. Pemilik warung Batang Banyu menjelaskan dirinya tidak meminjam uang ke Bank iuntuk memulai usaha ini takut riba, sehingga lebih memilih menabung iterlebih dahulu baru membuka usaha. Lebih lanjut pemilik Warung Batang Banyu menjelaskan ide untuk mendirikan usaha ini di tahun 2010 namun masih kekurangan dana sehingga menunggu tabungan penuh baru di tahun i2017 bisa di jalankan usaha warung Batang Banyu ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rita sebagai karyawan di warung Batang Banyu yang menjabat sebagai kasir menjelaskan bahwa untuk modal awal yang digunakan pemilik warung warung Batang Banyu tidak mengetahui secara pasti apakah memang modal uang sendiri atau meminjam di bank, namun pernah bercengkrama

mengenai awal membangun usaha warung Batang Banyu ini pemilik menjelaskan bahwa modalnya pakai uang pribadi dan bantuan keluarga tidak meminjam dari bank.

b. Penganggaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung Batang Banyu Banjarmasin pada tanggal 4 Desember 2023 menjelaskan bahwa untuk penganggaran ini tidak membuat rancangan anggaran secara detail seperti dalam teori manajemen keuangan. Menurut pemilik usaha warung Batang Banyu dia membuat hanya membuat rancangan sederhana dan tidak tertulis. Kemudian direalisasikan sesuai kebutuhan saat itu, tidak terdapat rencana yang terstruktur untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rita sebagai karyawan di warung Batang Banyu yang menjabat sebagai kasir menjelaskan bahwa untuk penganggaran menurut saudara Rita tidak ikut andil dalam hal tersebut dan itu dikelola langsung oleh pemilik Warung Batang Banyu.

c. Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung Batang Banyu Banjarmasin pada tanggal 4 Desember 2023 menjelaskan bahwa untuk laporan keuangan sudah menggunakan teknologi yaitu menggunakan mesin kasir pos untuk mencatat setiap hari berapa pengeluaran yang dikeluarkan dan berapa pendapatan yang dihasilkan

namun hanya seputar bahan baku atau bahan pokok yang dijual dan tidak ada penghitungan perbaikan seperti biaya listrik, biaya pulsa, biaya internet, biaya perbaikan dan renovasi jika ada yang rusak sehingga penghitungan keuangan hanya sebatas mengetahui pengeluaran harian dan pemasukkan harian dan kemulatifkan diakhir bulan sehingga ketahuan apakah meningkat penghasilan atau tidak seperti itu saja.

Selain itu juga di data juga rincian gaji karyawan yang ada sehingga terlihat berapa pendapatan bersihnya, untuk gaji karyawan satu orang 1,8juta, sehingga apabila di hitung rata-rata omset pendapatan setiap bulannya bisa mencapai 200-250 juta perbulan.

Lebih lanjut pemilik warung Batang Banyu menjelaskan bahwa modal yang di keluarkan yaitu sebesar Rp 200.000.000, dan untuk pendapatan per/bulan didapat sekitar Rp 200.000.000-, sampai Rp 250.000.000-, lalu untuk laba per/bulan yang didapat sekitar Rp 20.000.000, sampai Rp 30.000.000-,. Karena dipotong bahan baku dan gaji karyawan sebanyak 18 orang di kali 1,8 juta per orang total 32.400.000,- perbulannya yang wajib dikeluarkan selain dari bahan baku yang naik turun harganya setiap harinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rita sebagai karyawan di warung Batang Banyu yang menjabat sebagai kasir menjelaskan bahwa untuk laporan keuangan memang dibuat namun masih dalam bentuk manual, di mana setiap hari menurut saudara Rita

selalu ditulis berapa pendapatan yang didapat dan pengeluaran barang yang dibeli ketika bahan baku habis dan itu dilaporkan dalam bentuk catatan pengeluaran dan pemasukkan.

d. Manajemen Kas

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung Batang Banyu Banjarmasin pada tanggal 4 Desember 2023 menjelaskan bahwa untuk manajemen kas ini memang dikelola dengan baik. Pemilik warung Batang Banyu menjelaskan bahwa setiap uang hasil pendapatan dari warung Batang Banyu tidak dicampur dengan hasil pendapatan dilain atau pribadi dan benar-benar dikelola dengan terstruktur baik, ketika memiliki omset yang baik keuntungan akan disimpan didalam penyimpanan di rumah dan ketika banyak baru dimasukkan ke dalam bank.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rita sebagai karyawan di warung Batang Banyu yang menjabat sebagai kasir menjelaskan bahwa untuk manajemen kas menurut saudara Rita tidak ikut andil dalam hal tersebut dan itu di kelola langsung oleh pemilik Warung Batang Banyu.

e. Tabungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung Batang Banyu Banjarmasin pada tanggal 4 Desember 2023 menjelaskan bahwa untuk tabungan memang memiliki dan tabungan juga dibedakan antara tabungan pribadi dan tabungan usaha dari warung Batang Banyu dengan

tujuan agar keuangan tidak tercampur dengan modal usaha dan bisa dilihat peningkatan dan keuntungan dari usaha warung Batang Banyu ini. Menurut pemilik warung Batang Banyu tabungan yang digunakan juga berbentuk syariah yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI).

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rita sebagai karyawan di warung Batang Banyu yang menjabat sebagai kasir menjelaskan bahwa untuk tabungan tidak mengetahui dengan jelas karena itu tidak pernah dibicarakan dengan dirinya yang hanya sebagai karyawan di warung Batang Banyu.

f. Investasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung Batang Banyu Banjarmasin pada tanggal 4 Desember 2023 menjelaskan bahwa untuk investasi memang ada dan itu harus dilakukan untuk ke depannya ketika mengalami darurat bisa menggunakan investasi tersebut. Investasi yang digunakan lebih kepada perhiasan berupa emas dan juga membuka cabang lain untuk meningkatkan pendapatan usaha.

Kemudian untuk investasi tidak mengetahui dengan jelas karena itu tidak pernah dibicarakan dengan dirinya yang hanya sebagai karyawan di warung Batang Banyu.

g. Asuransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung Batang Banyu Banjarmasin pada tanggal 4 Desember 2023 menjelaskan bahwa sejauh ini untuk asuransi memang tidak memiliki kemungkinan nanti bisa saja melakukan asuransi, namun pemilik warung Batang Banyu kurang tertarik dengan asuransi dan lebih kepada BPJS kesehatan saja dan rutin untuk dibayar tiap bulannya.

Kemudian untuk tabungan, asuransi dan investasi tidak mengetahui dengan jelas karena itu tidak pernah dibicarakan dengan dirinya yang hanya sebagai karyawan di warung Batang Banyu, namun untuk pajak dan zakat saudara Rita mengetahui dan mengiyakan karena dalam penginputan data pengeluaran biasanya ada tertulis bayar pajak dan untuk zakat biasanya pemilik warung Bantang Banyu akan berbagai zakat dengan masyarakat dan karyawannya setiap menjelang Idul Fitri dan juga infaq sedekah apabila tidak cukup zakat jadi setiap tahun memang berbagi.

h. Pajak Dan Zakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung Batang Banyu Banjarmasin pada tanggal 4 Desember 2023 menjelaskan bahwa untuk pajak memang dibayarkan setiap tahunnya dan zakat tidak bisa setiap tahun tergantung pendapatan yang didapat, walaupun tidak mencukupi syarat zakat tetap pemilik warung Batang Banyu bersedekah kepada setiap orang, menurutnya dengan rajin bersedekah akan

meningkatkan penjualan dan usaha menjadi berkah. Sebagainya pernyataan pemilik Warung Batang Banyu yaitu:

“Untuk zakat tidak setiap tahun dikeluarkan menyesuaikan pendapatan yang didapat dan apabila sampai nisabnya baru saya keluarkan, tapi untuk infaq saya keluarkan setiap tahun menjelang hari raya Idul Fitri”

Lebih lanjut pemilik Warung Batang Banyu, menjelaskan:

“Untuk Pajak itu dibayarkan setiap tahun dan pajak yang dibayarkan adalah Pajak IMB, Pajak penghasilan atau pendapatan sesuai dengan UU perdagangan dan ini tidak menentu karena melihat persentase penghasilan yang didapat tiap tahunnya yakni 10% dari hasil omzet lebih dari 4,8 milyar per tahun, jika tidak mencapai omzet tersebut tidak kena pajak 10%”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Rita sebagai karyawan di warung Batang Banyu yang menjabat sebagai kasir menjelaskan bahwa untuk pajak dan zakat saudara Rita mengetahui dan mengiyakan karena dalam penginputan data pengeluaran biasanya ada tertulis bayar pajak dan untuk zakat biasanya pemilik warung Bantang Banyu akan berbagai zakat dengan masyarakat dan karyawannya setiap menjelang Idul Fitri dan juga infaq sedekah apabila tidak cukup zakat jadi setiap tahun memang berbagi.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh bapak Ahmad yang menyatakan:

“Selama warung Batang Banyu Banjarmasin ini berdagang memang pernah saya melihat mengeluarkan infaq ketika menjelang hari raya Idul Fitri, di mana pemilik warung batang banyu memberikan sembako gratis kepada masyarakat sekitar, sedangkan untuk zakat pernah juga dengan memberikan uang tunai pakai amplop kepada kami masyarakat sekitar warung Batang Banyu”.

2. Penerapan Manajemen Keuangan Pada Usaha Warung Batang Banyu Banjarmasin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha warung Batang Banyu Banjarmasin pada tanggal 4 Desember 2023 dijelaskan bahwa untuk penerapan manajemen keuangan yang disesuaikan dengan perspektif ekonomi syariah, sudah disesuaikan pertama modal usaha yang digunakan tidak menggunakan uang riba murni dari hasil tabungan sendiri, kedua setiap penghasilan yang didapatkan selalu di infaqkan dan bahkan dikeluarkan zakatnya jika sudah sampai nisabnya.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh pengawai dan masyarakat sekitar yang mengatakan bahwa pemilik warung Batang Banyu selalu memberikan infaq dan zakat kepada masyarakat setiap tahunnya terutama pada hari raya idul fitri.

Selanjutnya dalam melakukan transaksi menurut pemilik warung Batang Banyu juga sudah berlaku adil di mana semua harga barang yang dijual sudah standar dengan harga modal yang dikeluarkan sehingga tidak

merugikan konsumen, selain itu juga adanya daftar menu harga makanan sehingga konsumen sudah mengetahui harga makanan dan minuman yang akan dipesannya.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh pengawai warung Batang Banyu sebagai kasir dia selalu menyebutkan harga makanan yang dikonsumsi oleh konsumen dengan jujur berapa harga yang harus dibayarkan.

Begitu juga dengan masyarakat sebagai konsumen merasa tidak dirugikan dengan harga yang ditawarkan karena menurutnya harga tersebut sudah normal dan sesuai standar harga pasaran di warung-warung makan lainnya.

C. Analisis Data

1. Manajemen Keuangan Pada Usaha Warung Batang Banyu Banjarmasin

a. Sumber Dana Usaha

Sumber dana atau modal untuk membiayai usaha dapat berasal dari berbagai sumber. Prinsip penting dalam manajemen keuangan secara perspektif ekonomi syariah yakni sumber modal harus terhindar dari unsur maysir, gharar, riba dan dzalim. Sumber dana sendiri nantinya akan menentukan bagaimana cara pelaku usaha menggunakan uang untuk kegiatan usaha dan derajat kepemilikan atas usaha tersebut.

Melihat fakta di lapangan di dapat data bahwa pemilik warung Bantang Banyu lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri.

Menjalankan usaha dengan modal sendiri dirasa relatif lebih memudahkan bagi pengusaha, baik dari segi memperolehnya maupun pengelolaannya meskipun terdapat kelemahan yakni keterbatasan jumlah modal.

b. Penganggaran

Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Rancangan anggaran dapat menghindarkan usaha dari pembengkakan pengeluaran yang dapat meningkatkan resiko kebangkrutan.

Berdasarkan fakta dilapangan pemilik warung Batang Banyu masih menganggap pembuatan rancangan anggaran bukan sesuatu yang sangat penting bagi usahanya. Pemilik warung Batang Banyu lebih memilih menggunakan cara tradisional dalam menentukan rancangan anggaran dengan alasan lebih mudah, dan usahanya tetap berjalan dan berkembang dengan cara tersebut.

c. Laporan Keuangan

Pembuatan laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sehingga memudahkan dalam membuat keputusan-keputusan dalam bisnis.

Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa pemilik warung Batang Banyu belum memiliki laporan keuangan digital dalam menjalankan usahanya hanya membuat pencatatan keuangan sederhana dalam menjalankan bisnisnya seperti mencatat biaya pembelian barang atau bahan baku, dan penjualan setiap unit produk. Tidak terdapat

pencatatan lebih detail terkait biaya yang dikeluarkan seperti biaya bensin, biaya pulsa, biaya internet dan sebagainya sehingga sulit bagi pelaku usaha untuk mengetahui posisi keuangan usaha mereka. Namun, pencatatan sederhana yang telah dilakukan pemilik warung Batang Banyu ini merupakan hal positif dalam menjalankan bisnis. Minimal mereka memiliki data sederhana terkait selisih dari pemasukan dan pengeluaran dalam bisnis mereka. Selama keuntungan tidak mengurangi modal utama mereka menganggap bisnis dalam kondisi baik. Menurut informan pembuatan laporan keuangan justru akan menambah beban kerja mereka meskipun kini telah banyak aplikasi keuangan yang membantu pembuatan laporan keuangan.

Pembuatan laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas sehingga memudahkan dalam membuat keputusan-keputusan dalam bisnis. Berdasarkan data empiris, rendahnya praktek pembuatan laporan keuangan ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja dalam bisnis tersebut. Hal ini yang menyebabkan pemilik warung Batang Banyu memilih untuk fokus pada proses produksi, promosi dan distribusi.

d. Manajemen Kas

Manajemen kas adalah pengelolaan kas yang dimiliki oleh suatu entitas dengan memperhatikan upaya upaya pengendalian yang baik sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif dalam aktivitas operasional entitas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik warung Batang Banyu memiliki kas baik berupa uang tunai maupun kas bank dalam sejumlah dan per periode tertentu untuk operasional usaha mereka.

Bagi pemilik warung Batang Banyu yang menerapkan manajemen kas pada usahanya, kas yang ada diperuntukan untuk modal produksi kembali juga digunakan untuk keperluan uang kembalian, dan transaksi kecil yang membutuhkan pembayaran cepat. Meski masih sederhana pencatatan kas masuk dan keluar juga telah dilakukan oleh pemilik warung Batang Banyu ini. Dengan pencatatan ini pelaku usaha dapat mengontrol arus keuangan mereka, dan dapat segera melakukan tindakan ketika terjadi penurunan atau peningkatan pendapatan dan pengeluaran sehingga risiko kerugian dapat diminimalisir.

e. Tabungan

Tabungan merupakan salah satu produk perbankan yang lazim dipakai oleh masyarakat, khususnya untuk seorang pelaku bisnis. Beberapa pelaku usaha menjadikan perbankan sebagai pendamping dalam bisnisnya.

Berdasarkan fakta lapangan diketahui bahwa pemilik warung Batang Banyu mempunyai tabungan pribadi dan tabungan usaha dan dibedakan antara rekening pribadi dan rekening usaha dengan tujuan agar keuangan tidak bercampur dan tidak mengurangi modal yang mereka miliki sehingga usaha mereka dapat berkelanjutan. Pemisahan tabungan yang ditetapkan oleh pemilik warung Batang Banyu didasarkan pada analisa usaha dan keuangan pribadi tentunya berdasarkan hasil usaha yang didapat

oleh pelaku usaha. Sehingga jelaslah terlihat bahwa dengan pemisahan tabungan usaha dan tabungan pribadi berperan dalam memberikan kemaslahatan berjalannya usaha dalam jangka panjang

f. Investasi

Beberapa pengusaha biasanya mengalokasikan dana yang mereka miliki untuk investasi berguna sebagai back up ketika usaha mengalami penurunan di kemudian hari. Beberapa pelaku usaha berinvestasi pada instrumen investasi seperti deposito, properti dan emas. Selain itu terdapat pelaku usaha yang menginvestasikan dananya di bidang usaha lain.

Dalam investasi dikenal konsep *high risk, high return*, artinya semakin tinggi risiko dalam suatu instrumen maka semakin besar potensi imbal hasil yang akan diperoleh. Pemilik warung Batang Banyu berinvestasi dengan tujuan agar dana yang dia miliki dapat menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal sekaligus untuk berjaga-jaga jika usaha dia membutuhkan dana tambahan di kemudian hari, sehingga dia memilih instrumen yang tergolong aman dan minim risiko

g. Asuransi

Asuransi bisnis merupakan salah satu produk asuransi yang dikhususkan untuk melindungi bisnis. Asuransi ini memiliki berbagai manfaat seperti pengalihan risiko, pengumpulan dana dan premi yang seimbang dan juga dapat merangsang pertumbuhan bisnis, mencegah kerugian, pengendalian kerugian, memiliki manfaat sosial dan

sebagai tabungan. Asuransi dalam bisnis juga dapat menjadi investasi dana dan *invisible earnings*.

Berdasarkan data yang didapat bahwa pemilik warung Batang Banyu belum memiliki asuransi bisnis dan usahanya dan hanya memiliki BPJS untuk kesehatan keluarganya sendiri, sedangkan untuk karyawan tidak ada hanya sebatas gaji setiap bulan saja yang diberikan dan bonus jika ada pendapatan yang lebih dari target yang dicapai.

h. Pajak Dan Zakat

Pembayaran pajak merupakan kewajiban seorang warga Negara. Pajak sebagai sumber keuangan negara, Kementerian Keuangan telah mengesahkan Rancangan Peraturan Menteri Keuangan tentang Tata Cara Perpajakan Pelaku Usaha Perdagangan yang dijalankan. Disisi lain setiap orang yang telah memenuhi syarat dan rukun zakat maka dia harus mengeluarkan zakatnya. Ada zakat harta, zakat perdagangan, zakat penghasilan, zakat hewan ternak, dan zakat barang tambang. Zakat adalah ibadah maliyah ijtimaiyyah, artinya ibadah harta sosial.

Berdasarkan data yang di dapat diketahui bahwa pemilik warung Batang Banyu selalu melakukan pembayaran pajak dan zakat dan bahkan juga melakukan infaq dan bersedekah ketika tidak mencukupi untuk zakat.

2. Penerapan Manajemen Keuangan Pada Usaha Warung Batang Banyu Banjarmasin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah

Pemahaman pemilik warung Batang Banyu terhadap manajemen keuangan secara perspektif ekonomi syariah sudah cukup baik. Cukup baik ini memiliki arti bahwa pemilik warung Batang Banyu telah memiliki pengetahuan dan keyakinan bahwa dalam manajemen keuangan secara perspektif ekonomi syariah mengutamakan untuk menghindari adanya penghasilan yang tidak halal, seperti adanya *riba*, *maysir*, *gharar* dan juga mengutamakan untuk menyisihkan sebagian rezekinya untuk dibelanjakan di jalan Allah seperti mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah.

Namun meski memiliki pemahaman terhadap manajemen keuangan secara perspektif ekonomi syariah yang cukup baik, fakta dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan manajemen keuangan pemilik warung Batang Banyu tergolong kurang baik. Meskipun telah melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi dan memiliki manajemen kas, namun pelaku usaha masih menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam menjalankan usahanya tanpa disertai penyimpanan dokumen pendukung. Pengetahuan mengenai manajemen keuangan yang dimiliki tidak menjadikan pelaku pemilik warung Batang Banyu menerapkan pembuatan laporan keuangan secara terstruktur yang terdiri atas, laporan arus kas, neraca, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi. Diperlukan adanya pendekatan manajerial diharapkan dapat menambah wawasan serta teknik dalam pengelolaan usaha terutama yang berkaitan dengan keuangan. Pendekatan dapat berupa sosialisasi maupun pelatihan guna mendorong kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan.

Islam memberikan acuan serta pedoman yang lengkap terkait pencatatan dan pembukuan berbagai kegiatan dalam bermuamalah, seperti dalam Q.S. al-Baqarah/2:282 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسِرَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu),

kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. Al-Baqarah [2] : 282).

Pada Q.S. al-Baqarah/2:282 merupakan ayat yang menjelaskan mengenai dasar akuntansi dalam Islam. Pada ayat ini menguraikan tentang cara bermuamalah atau bertransaksi jual beli, sebagaimana konsep akuntansi seperti laporan keuangan secara jelas sudah diatur dalam al-Qur'an. Ayat ini juga berkaitan dengan upaya melakukan pencatatan pada setiap transaksi yang terjadi.

Adapun tujuan dari pencatatan setiap transaksi yaitu untuk bisa mengontrol tiap-tiap transaksi yang sudah dilakukan serta bisa dijadikan sebagai bukti apabila ada kesalahan di masa yang akan datang.

Selain itu pembuatan anggaran juga dalam kategori kurang baik. Meski telah mengetahui resiko penurunan atau kebangkrutan dapat terjadi sewaktu-waktu namun penganggaran yang dilakukan hanya sebatas menggunakan insting dan perkiraan tanpa terdapat perencanaan yang terstruktur. Fakta ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai manajemen keuangan yang baik tidak benar-benar membuat pelaku usaha menerapkan pengetahuan tersebut dalam bisnis mereka.

Terkait dengan investasi dan tabungan pemilik warung Batang Banyu dapat dikategorikan memiliki pengelolaan yang cukup baik. Berdasarkan fakta lapangan pemilik warung Batang Banyu telah melakukan investasi,

meski masih terbatas pada instrumen investasi berupa emas, deposito, properti, pada usaha lain, maupun pengembangan usaha mereka sendiri.

Fakta tersebut menunjukkan kecenderungan dari seluruh informan dalam penelitian ini memilih untuk berinvestasi pada bidang atau instrumen yang memiliki risiko rendah. Pemilik warung Batang Banyu berinvestasi dengan tujuan agar dana yang mereka miliki dapat menghasilkan keuntungan yang lebih maksimal sekaligus untuk berjaga-jaga jika usaha mereka membutuhkan dana tambahan di kemudian hari, sehingga mereka memilih instrumen yang tergolong aman dan minim risiko.

Tidak berinvestasi pada suatu usaha yang haram hukumnya seperti usaha yang merusak mental dan moral, contohnya yaitu narkoba dan pornografi. Pada saat berdagang haruslah menjual produk yang halal dan baik (Sobana, 2017, hlm. 28–32).

Di sisi lain dalam hal asuransi, pemilik warung Batang Banyu belum memiliki asuransi untuk usahanya. Usaha kecil dan menengah bisa jadi lebih rentan terhadap fluktuasi kondisi ekonomi dan gangguan bisnis lainnya jika terjadi musibah. Namun pelaku usaha sekarang masih kurang menyadari akan banyaknya risiko yang mungkin timbul pada setiap pendirian usaha. Sehingga asuransi bisnis pada setiap usaha kurang diminati.

Hal ini dikarenakan asuransi dianggap bukan sebagai kebutuhan yang utama tapi sebagai kebutuhan pelengkap. Terkait pajak, zakat infaq, dan sedekah para pelaku pemilik warung Batang Banyu memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik terkait kewajiban dari sisi agamanya, namun kurang

patuh terhadap kewajiban warga negara. Pembayaran zakat merupakan kewajiban agama seorang muslim sebagai pembersih harta bagian dari rukun Islam.

Pemilik warung Batang Banyu telah memiliki rutinitas pembayaran zakat, begitu juga dengan kegiatan rutinitas infaq dan sedekah akan hasil usaha yang diperoleh. Terkait pajak pemilik warung Batang Banyu juga membayarkan kewajibannya. Kegiatan Penggunaan Dana, setiap harta yang didapatkan harus dimanfaatkan pada hal-hal yang tidak dilarang seperti hal yang dianjurkan atau diwajibkan, contohnya yaitu sedekah atau zakat (Sobana, 2017, hlm. 28–32).

Adapun prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah yang diajarkan al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut (Sobana, 2017, hlm. 21–22) :

- a. Pada tiap-tiap perdagangan atau jual beli harus berdasarkan pada sikap saling ridha atau suka sama suka antara kedua belah pihak agar kedua belah pihak tidak saling merasa dirugikan atau dizalimi.
- b. Memperkuat prinsip keadilan, baik itu dalam hal takaran, timbangan, ukuran mata uang ataupun dalam pembagian keuntungan.
- c. Saling tolong-menolong, kasih sayang, serta persaudaraan universal.
- d. Tidak berinvestasi pada suatu usaha yang haram hukumnya seperti usaha yang merusak mental dan moral, contohnya yaitu narkoba dan pornografi. Pada saat berdagang haruslah menjual produk yang halal dan baik.

- e. Pada setiap perdagangan atau jual beli harus berdasarkan pada prinsip larangan riba serta harus menghindari daripada aktivitas *gharar*, *tadlis*, serta *maysir*.
- f. Saat berdagang tidak boleh melalaikan kewajiban kepada Allah yaitu beribadah (shalat dan zakat).

Kerangka awal dari sistem keuangan syariah yaitu terdiri aturan dan hukum yang disebut sebagai syariat, mengatur aspek ekonomi, sosial, politik serta budaya masyarakat Islam. Syariat bermula dari aturan yang sudah ditentukan oleh Al-Qur'an dan sunnah. Adapun prinsip-prinsip dari sistem keuangan syariah dapat disingkat sebagai berikut (Sobana, 2017, hlm. 22–23) :

a. Larangan Bunga

Riba diartikan sebagai kelebihan atas sesuatu akibat penjualan ataupun pinjaman. Riba merupakan pelanggaran atas sistem keadilan sosial, hal ini dikarenakan sistem riba hanya menguntungkan salah satu pihak saja.

b. Uang sebagai “Modal Potensial”

Uang dianggap sama dengan barang yang dijadikan sebagai objek transaksi untuk mendapatkan laba. Sedangkan dalam fungsinya sebagai modal, uang dapat menghasilkan sesuatu (bersifat produktif) baik menghasilkan barang ataupun jasa. Oleh karena itu, sistem keuangan Islam memandang uang boleh dianggap sebagai modal apabila digunakan bersamaan dengan sumber daya lain untuk memperoleh laba.

c. Berbagi Risiko

Hal ini merupakan akibat pelarangan riba, penyedia dana mendanai investor dan bukan kreditor. Penyedia modal dan pengusaha akan berbagi risiko bisnis dengan imbalan pembagian keuntungan. Transaksi keuangan ini diharuskan mencerminkan keadilan, selain itu juga membuat kedua belah pihak akan saling membantu untuk bersama memperoleh laba.

d. Larangan Perilaku Spekulatif

Hal ini sama dengan pelarangan untuk transaksi yang memiliki tingkat ketidakpastian yang sangat tinggi, judi serta transaksi yang mempunyai risiko yang sangat besar.

e. Kesucian Kontrak

Islam menilai perjanjian sebagai suatu yang tinggi nilainya sehingga semua kewajiban dan pengungkapan terkait dengan kontrak harus dilakukan. Hal ini akan mengurangi risiko atas informasi yang tidak sesuai serta risiko moral.

f. Aktivitas sesuai Syariat

Seluruh kegiatan usaha harus termasuk kegiatan yang diperbolehkan menurut syariat. Dengan demikian, usaha seperti menjual minuman keras, judi, peternakan babi yang haram juga tidak boleh dilakukan.

g. Keadilan Sosial

Seluruh kegiatan usaha harus sesuai dengan prinsip keadilan sosial. Adapun setiap transaksi yang mengarah kepada ketidakadilan serta eksploitasi adalah dilarang.